



Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masyarakat sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar

Ulis Sikhah

Sekolah Dasar Negeri Kebonagung 1 Kabupaten Demak

Article Info

Article history:

Received : 22 April 2022

Revised : 25 Mei 2022

Accepted : 20 Juni 2022

Keywords:

learning model; community based; education quality

ABSTRACT

This study aims to find out about improving the quality of education through the application of community-based learning models. The focus of research is on policies, programs, strategies and disciplines for school principals, teachers, archivists and school committees. A qualitative naturalistic approach was used in this study with data collection tools such as interviews, observations and documentation studies. The results of the study are: (1) The policies taken by the principal and teachers both have a desire to improve the quality of school education through the application of community-based learning models, but there is no collaboration. (2) Programs to improve the quality of school education by implementing community-based learning models do not exist, but school principals and teachers do. (3) The strategy to improve the quality of school education lies in the application of strict discipline, so that all teachers are disciplined to teach. The absorption of the subject matter is achieved. (4) Supporting factors in improving the quality of school education, the existence of a high level of teacher professionalism and the application of strict discipline. Making teachers teaching students can be carried out properly, the quality of the learning process is created which indicates the graduation standard is obtained a maximum of one hundred percent.

(*) Corresponding Author: ulissikhah83@gmail.com

How to Cite: Sikhah, U. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masyarakat sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Action Research Journal*, 1(4): 294-.

PENDAHULUAN

Sebagai agen dalam pembelajaran, pendidik sebagai pilar utama dalam dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan pendidikan berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan di era globalisasi dan pasar bebas saat ini. Pembangunan sektor pendidikan secara terarah, terencana, intensif, efektif dan efisien merupakan keharusan kalau tidak ingin suatu bangsa ketinggalan dalam persaingan global. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dan terus diupayakan pemerintah untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia berkualitas melalui usaha mengembangkan dan memperbaiki kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengadaan materi pembelajaran, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Akan tetapi upaya tersebut pada kenyataannya, sampai saat ini belum cukup untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan bagi masyarakat.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional disebutkan konsep dan prinsip-prinsip pendidikan berbasis masyarakat sebagai berikut: (1) Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya dari oleh dan untuk kepentingan masyarakat. (2) Penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat melaksanakan dan mengembangkan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pandangnya sesuai dengan standar nasional pendidikan. (3) Dana penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah, dan atau sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (4)

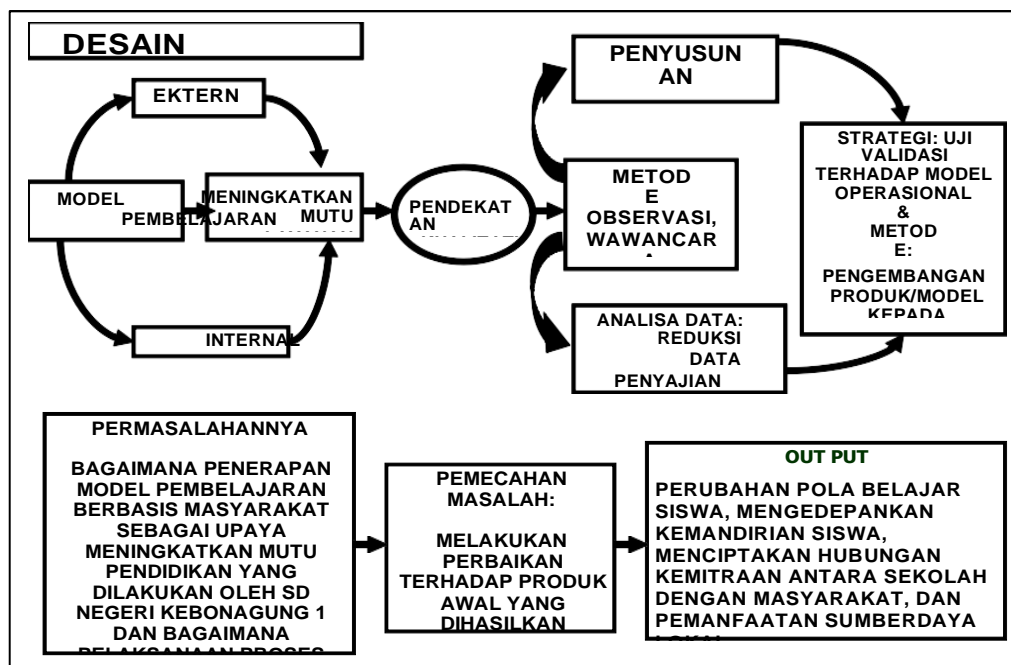


Lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber lain secara adil dan merata dari pemerintah dan atau pemerintah daerah.

Dari sekian banyak kelompok masyarakat yang mencoba untuk ikut berpartisipasi dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan salah satu diantaranya yaitu SD Negeri Kebonagung 1 Demak. Bermula dari kesulitan dalam meningkatkan mutu pendidikan akibat dari kurangnya sarana prasarana, image masyarakat atas sekolah gratis, ditambah dengan kurangnya guru dalam meningkatkan kemampuannya. Dapat diambil pengertian bahwa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masyarakat sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kebonagung 1 kabupaten Demak, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah guru belum berhasil menerapkan model pembelajaran berbasis masyarakat sehingga mampu meningkatkan mutu Pendidikan. Dalam pelaksanaan proses penerapan model pembelajaran berbasis masyarakat belum dapat meningkatkan partisipasi warga Sekolah. Ketika mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masyarakat belum mampu meningkatkan disiplin warga Sekolah Dasar. Saat penerapan model pembelajaran berbasis masyarakat belum ada bimbingan tehnik secara optimal?

METODE PENELITIAN

Gambar 1 menunjukkan desain penelitian yang mengacu pada alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena beberapa pertimbangan: (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; (2) metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; serta (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Fokus penelitian diarahkan pada kajian faktor standar: (1) Isi, (2) Proses, (3) Kompetensi Lulusan, (4) Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Sarana dan Prasarana, (6) Pengelolaan, (7) Pembiayaan, (8) Penilaian Pendidikan, dan koordinasi yang mempengaruhi kinerja penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar.



Gambar 1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai fokus penelitian, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan. Teknik *purposive sample* bahwa sampel yang dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa



memperhatikan kemampuan generalisasinya. Teknik purposive sample merupakan pemilihan sampel yang didasarkan pada fokus penelitian dengan maksud untuk menjangkau informasi sebanyak mungkin. Peneliti memilih narasumber yang menjadi tujuan penelitian yaitu Kepala Sekolah, Dewan Guru beserta Operator, dan komite sekolah. Dapat dijelaskan bahwa elemen dari situasi sosial yang dimaksud adalah masyarakat sekitar sekolah. Aktornya adalah Guru dan Tenaga Kependidikan Sekolah. Aktivasinya adalah penerapan model pembelajaran berbasis masyarakat.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dimana peneliti memakai berbagai pertimbangan yaitu berdasarkan konsep teori yang digunakan serta keingintahuan peneliti tentang karakteristik pribadi dari obyek yang diteliti. Wujud data dalam penelitian ini bersumber dari: 1) Informasi awal dipilih secara purposive, pada subyek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti *key informan*. Informasi selanjutnya diminta kepada informan awal untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian informan ini diminta pula untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi dan seterusnya. Lazimnya dengan *snowball* yang dilakukan secara serial atau berurutan, dan sampai menemui titik kejenuhan. 2) Dokumentasi yang dipakai untuk memperoleh data melalui bahan-bahan tertulis berupa Undang-Undang, Peraturan Daerah, kebijakan pemerintah daerah, bahan-bahan laporan dan arsip-arsip lain yang relevan.

Cara pengumpulan data yang penulis lakukan adalah wawancara mendalam dengan format pertanyaan terbuka, observasi langsung, pemanfaatan dokumen tertulis termasuk sumber-sumber tertulis hasil wawancara terbuka pada kuesioner, buku administrasi dan catatan program. Dari beberapa teknik tersebut, penulis melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data penelitian ini dengan teknik dan sarannya adalah sebagai berikut: a) Observasi partisipatif (*participant observation*) dengan Pengawas TK/SD; b) Wawancara secara mendalam (*depth interview*) dengan Kepala SD; c) Penelitian dokumen (*documentation research*) dengan mencari data pada kelengkapan tugas administrasi di lembaga pendidikan sekolah dasar; d) Observasi penelitian beberapa data yang diolah berhubungan dengan teknik pengumpulan data tersebut bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang langsung diperoleh dari hasil wawancara dengan informan atau responden baik melalui *interview guide*, kuesioner, wawancara mendalam, adalah sebagai berikut: a) Data pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal di sekolah dasar yang meliputi data: kurikulum, peserta didik, ketenagaan, sarana dan prasarana serta masyarakat; b) Data hasil pengamatan pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal di lembaga pendidikan sekolah dasar; c) Data hasil wawancara dan penyebaran angket. Adapun data sekunder bersumber dari buku atau literatur: a) Peraturan Perundangan yang berkaitan dengan Standar Pelayanan Minimal; b) Buku pedoman (*juklak/juknis*) pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal pada penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar; c) Buku kegiatan manajemen sekolah dasar dan komite sekolah dasar. Dokumentasi salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan atau kurang jelas bisa dilihat kembali data aslinya. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berupa struktur organisasi, tugas-tugas organisasi, dan mekanisme sistem pembiayaan kegiatan mobilir untuk menjalankan proses pendukung kegiatan institusi.

Validitas data, peneliti ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Secara keseluruhan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dari ketiga bentuk triangulasi tersebut, penelitian ini menerapkan bentuk



triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data ini untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu melalui observasi dan wawancara. Apabila dengan dua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data bersangkutan guna memastikan kebenarannya atau mungkin semua dianggap benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis model interaktif yang terdiri dari 3 komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam menganalisis data penelitian ini mengacu pada teori dengan model interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) reduksi data, dalam proses ini data dipilah-pilah dan disederhanakan, sedangkan data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam menampilkan, menyajikannya dan menarik kesimpulan sementara; (2) penyajian data, data-data yang telah dipilah dan disisihkan tersebut menurut kelompok data serta disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh pada saat data direduksi; (3) penarikan kesimpulan, merupakan proses untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk menuju pada kesimpulan akhir yang mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

Alur dalam penelitian ini teori yang digunakan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, dalam penelitian ini bersifat holistik, jumlah teori yang harus dimiliki lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan. Teori bagi peneliti akan berfungsi sebagai bekal untuk bisa mahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam, walaupun peneliti dituntut untuk menguasai teori yang luas dan mendalam, namun dalam melaksanakannya penelitian ini harus mampu melepaskan teori yang dimiliki tersebut dan tidak digunakan sebagai panduan untuk wawancara dan observasi. Peneliti menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data yang bersifat "*perspektif emic*" artinya memperoleh data bukan "sebagai mana seharusnya", bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Dasar sudah mengalami peningkatan mutu yang baik, kini dapat menjadi salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di garda depan dan mampu menghasilkan output yang berprestasi Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu: (1) meningkatkan profesionalisme guru dengan menciptakan aturan bagi guru menempatkan guru sesuai kemampuannya, memberi kepercayaan dan motivasi pembinaan, (2) meningkatkan mutu dan sarana prasarana melalui pembenahan Kerjasama dengan lembaga instansi lain dalam pengadaan sarana prasarana, (3) meningkatkan mutu pross pembelajaran dengan mengembangkan model Pendidikan, serta (4) meningkatkan prestasi siswa dengan mengadakan kegiatan pemantapan, pelajaran tambahan, kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar, membimbing guru agar menciptakan pembelajaran efektif, menciptakan budaya sekolah yang disiplin, menyediakan berbagai ekstrakurikuler, mengirimkan siswa dalam berbagai perlombaan.

Dalam pembahasan ini memaparkan penerapan metodologi dengan menggunakan pendekatan naturalistik kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan alat pengumpul data wawancara, observasi dan studi dokumentasi sehingga memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Kebijakan yang diambil oleh Kepala Sekolah dan guru sama-sama memiliki keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui penerapan model pembelajaran berbasis masyarakat, namun tidak ada kerjasama. (2) Program dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan penerapan model pembelajaran berbasis masyarakat tidak ada, namun kepala sekolah dan para guru memprogramkan. (3) Strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah terletak pada penerapan disiplin yang ketat, sehingga semua guru disiplin untuk mengajar. Daya serap materi pelajaran tercapai. (4) Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan



sekolah, adanya tingkat keprofesionalan guru yang tinggi dan penerapan disiplin ketat. Membuat guru mengajar peserta didik dapat dilaksanakan dengan baik, kualitas proses pembelajaran tercipta yang berindikasi kepada standar kelulusan diperoleh maksimal seratus persen.

Faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah tidak tampak walaupun sekolah tidak memiliki program. Implikasi dari penelitian ini adalah, (1) Kebijakan yang diambil yang tidak sejalan, tidak berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan tidak akan berimbas pada mutu pendidikan. (2) Memprogram model pembelajaran berbasis masyarakat, sangat berpengaruh pada pelaksanaan program kegiatan sekolah, artinya masing-masing elemen dalam melaksanakan tugas menurut program yang terpadu atau dalam satu arah, dalam menuju peningkatan mutu pendidikan. (3) Penerapan pendisiplinan yang tinggi membuat guru dalam membangun proses pembelajaran menjadi berkualitas, daya serap materi pelajaran tercapai, sehingga sekolah ini menghasilkan kelulusan seratus persen setiap tahun. (4) Profesionalisme guru tinggi dengan disiplin yang tinggi, cukup sebagai faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah.

PENUTUP

Penerapan Model Pembelajaran berbasis masyarakat di SD mampu meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil proses pembelajaran diasumsikan sebagai pemenuhan kegiatan belajar mengajar sebagai kebutuhan *stakeholder* dengan sebaik-baiknya. Pelaksanaan proses pembelajaran di SD mampu meningkatkan hasil prestasi siswa. Penerapan model pembelajaran berbasis masyarakat adalah model penerapan pembelajaran yang bertumpu pada prinsip dari warga sekolah, oleh warga sekolah dan untuk warga sekolah. Pendidikan dari warga sekolah artinya pendidikan memberikan jawaban atas kebutuhan warga sekolah. Dengan menunjukkan beberapa prestasi yang diraih tingkat kabupaten dan juga salah hasil observasi tentang Ujian Nasional yang diperoleh menunjukkan bahwa tiga tahun terakhir meningkat dari rata-rata 6,96 tahun berikutnya 6,98 kemudian di tahun terakhir yang telah menerapkan model pembelajaran berbasis masyarakat meningkat menjadi 7,69. Data tersebut menunjukkan kemajuan hasil kinerja guru tiap tahun yang meningkat. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan saran-saran sebagai berikut: 1. Bagi guru perluasan dan pengembangan peran guru dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah diharapkan selalu dikembangkan, dan kepala sekolah diharapkan memberi peluang kepada guru untuk memainkan perannya dan berpartisipasi aktif dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah harus dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas serta selektif dalam melakukan pembagian tugas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dindikbud Demak sudah memberikan bimbingan teknis secara optimal. Lembaga Pendidikan berbasis Masyarakat pada jalur pendidikan formal dan non formal dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana dan sumber daya lain yang tata caranya melalui bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber daya lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, B. (2015). *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Danim, S. (2007). *Visi baru manajemen sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mujiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2009). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Asdi Maha Sadya.
- Ibtihsan Abu, D. (2008). *Manajemen berbasis sekolah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu Ihsan,
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Mulyasa. E. (2015). *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2013). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: PT. Transito.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19. (2005). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: PT. Sinar Grafika.



-
- Peraturan Pemerintah Nomor 7. (2005). *Pembangunan Jangka Menengah Nasional*. Jakarta: Diperbanyak oleh PT. Sinar Grafika.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijanarko, S. B. (2015). *Hubungan partisipasi masyarakat dan kinerja gurudengan prestasi belajar siswa*. Tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Zubaedi. (2015). *Pendidikan berbasis masyarakat*. Jakarta: Pustaka Pelajar.